

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia secara terus menerus mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan teknologi di era globalisasi yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menjawab segala masalah dan menghadapi setiap kondisi. Untuk menciptakan manusia yang demikian, maka salah satu jalur yang ditempuh adalah dengan memperbaiki mutu pendidikan nasional.

Menurut Syah (2015; 1) dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1(1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain diadakan perubahan dan penyesuaian kurikulum disemua jenjang pendidikan, perbaikan mutu pendidikan seperti penataran guru-guru, pengadaan buku paket, dan penambahan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar serta pembenahan baik dari segi materi, metode pembelajaran, maupun penilaian harus dilaksanakan oleh semua pihak terutama oleh guru. Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik sangat berperan dalam rangka menciptakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Siswa juga merupakan faktor penentu pencapaian tujuan pendidikan, seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, dapat disebabkan oleh metode atau pendekatan pengajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran berkurang dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, menyangkut berhasil tidaknya seorang siswa dalam pelajaran dapat pula dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor itu baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, seperti: faktor motivasi dan minat siswa yang kurang, faktor sarana pendukung yang tidak memadai, dan lain-lain.

Salah satu faktor pendukung dari hasil observasi peneliti adalah wawancara yang dilakukan kepada guru sejarah di sekolah SMA Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa nilai yang dicapai siswa pada umumnya masih rendah sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran sejarah adalah 75. Hal ini relevan dengan hasil angket yang telah diberikan kepada 44 siswa. Sebanyak 45,45 persen (20 orang siswa) berpendapat bahwa sejarah itu membosankan, 25,01 persen (11 orang siswa) berpendapat bahwa sejarah biasa-biasa saja. Dan hanya 29,54 persen (13 orang siswa) berpendapat sejarah itu menyenangkan.

Salah satu upaya yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah guru sebaiknya menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SMA Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat, sebagian besar siswanya kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari gejala yang dijumpai dilapangan seperti ketidakseriusan siswa mengikuti pelajaran dan perhatian siswa untuk menyikapi pelajaran ditandai dengan hasil belajar yang rendah.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *SQ3R* (*Survei, Question, Read, Recite, Review*) yang dikemukakan oleh Francis P. Robinson dan merupakan salah satu metode membaca yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Metode *SQ3R* memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang akan dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

Metode *SQ3R* (*Survei, Question, Read, Recite, Review*) terdiri atas lima tahapan proses yaitu tahap pertama *Survei* artinya memeriksa, meneliti, atau mengidentifikasi seluruh teks, tahap kedua *Question* artinya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks tersebut, tahap ketiga *Read* artinya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun, tahap keempat *Recite* artinya menyebutkan kembali atau menghafal setiap jawaban yang ditemukan, tahap kelima *Review* artinya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun.

Keunggulan metode pembelajaran *SQ3R* adalah lebih melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar, lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakannya serta dapat memperkuat daya ingat siswa pada materi yang mereka pelajari. Dengan menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *SQ3R* (*Survei, Question, Read, Recite, Review*) secara berulang-ulang, maka siswa akan lebih menguasai materi sejarah yang dipelajari dan termotivasi untuk mengungkapkan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan hasil belajarnya sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran *SQ3R* (*Survei, Question, Read, Recite, Review*) merupakan suatu metode membaca, jadi materi yang dapat disajikan berupa materi bacaan, sehingga materi yang dianggap cocok untuk digunakan adalah materi kedatangan bangsa Portugis di Indonesia merupakan salah satu pokok bahasan yang mempunyai materi, baik materi bacaan, hapalan, maupun pemahaman. Oleh karena itu metode pembelajaran *SQ3R* dianggap cocok untuk diterapkan pada materi pokok masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha ke Indonesia. Dari beberapa hasil penelitian, penerapan metode pembelajaran *SQ3R* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul: **“Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat T.A 2017/ 2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kita uraikan dapat diidentifikasi bahwa penyebab rendahnya hasil belajar sejarah disebabkan oleh :

1. Anggapan siswa mengenai pelajaran sejarah membosankan dan kurang menarik.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sejarah
3. Rendahnya hasil belajar sejarah siswa ditandai dengan tidak tercapainya nilai KKM.
4. Penerapan metode pembelajaran yang belum bervariasi dan cenderung masih berfokus pada guru (*teacher center*) ataupun metode ceramah.
5. Kurangnya respon siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

1.3. Batasan Masalah

Memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di kelas XI semester I SMA Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat pada tahun ajaran 2017/2018.
2. Materi pembelajaran pada penelitian ini hanya pada Materi proses masuk, berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *SQ3R*

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran SQ3R efektif untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran sejarah ?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI Semester I SMA Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat T.A 2017/ 2018?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keefektifan belajar sejarah kelas XI Semester I SMA Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat melalui penerapan metode pembelajaran SQ3R.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar kelas XI Semester I SMA Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat .

1.6.Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan sejarah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada dan dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi Peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap peneliti sejenis.

